

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang kesehatan interaksi antara pemberi layanan kesehatan dan penerima atau pasien bersifat erat dan dapat pula berkesinambungan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang akan diberikan serta untuk memantau riwayat kesehatan seseorang, setiap pemberi layanan kesehatan diwajibkan untuk membuat rekam medis. Di dalam rekam medis berisi data klinis pasien selama proses diagnosis dan pengobatan. Oleh karena itu setiap pelayanan medis harus mempunyai rekam medis yang lengkap dan akurat untuk setiap pasien, dan setiap dokter dan dokter gigi wajib mengisi rekam medis dengan benar, lengkap, jelas dan tepat waktu. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan juga diwajibkan untuk membuat rekam medis (Santosa et al., 2014).

Menurut Permenkes RI Nomor 269 Tahun 2008 rekam medis merupakan berkas atau dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis di mulai saat di terimanya pasien di rumah sakit, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien. Rekam medis harus segera dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan (Silalahi, 2018). Rekam medis yang lengkap, akurat serta dapat di pertanggung jawabkan merupakan dasar dalam mengatasi dan mengurangi tingkat resiko kesalahan suatu pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena rekam medis sebagai sumber informasi bagi pasien, serta rekam medis dapat menunjukkan pelayanan yang diberikan apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan pelayanan kesehatan (Sarwanti, 2014).

Kelengkapan pengisian rekam medis adalah rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu ≤ 24 jam setelah selesai pelayanan rawat jalan atau setelah pasien rawat inap diputuskan untuk pulang yang meliputi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut dan resume

(Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008). Kelengkapan rekam medis sangat bermanfaat untuk mengetahui secara detail riwayat penyakit pasien, tindakan pemeriksaan yang telah dilakukan dan perencanaan tindakan selanjutnya. Pengelolaan rekam medis harus efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan rumah sakit, yaitu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit tergantung pada tersedianya data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap. Indikator mutu rekam medis yang baik dan lengkap adalah kelengkapan isi, akurat, jelas, tepat waktu dan pemenuhan aspek persyaratan hukum. Data dan informasi kesehatan yang terdapat di dalam berkas rekam medis dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan seperti bahan pembuktian dalam hukum, bahan penelitian dan Pendidikan serta alat analisis dan evaluasi terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (Wirajaya, 2019).

Ketidaklengkapan berkas rekam medis menjadi salah satu masalah yang akan mengganggu proses penyelenggaraan rekam medis. Hal ini akan mengakibatkan dampak internal dan eksternal karena hasil pengolahan data menjadi dasar pembuatan laporan suatu institusi pelayanan kesehatan baik internal rumah sakit maupun bagi pihak eksternal. Laporan ini berpengaruh terhadap perencanaan pelayanan kesehatan rumah sakit kedepannya, pengambilan keputusan serta sebagai bahan evaluasi. Dampak ketidaklengkapan rekam medis adalah terhambatnya proses klaim asuransi yang diajukan, terhambatnya proses tertib administrasi, dan mengakibatkan catatan yang termuat menjadi tidak sinkron serta informasi kesehatan pasien terdahulu sulit diidentifikasi (Wirajaya, 2019).

Tenaga kesehatan umumnya dikelompokkan menjadi berbagai profesi, misalnya dokter, dokter gigi, asisten dokter, apoteker dan asistennya, perawat, fisioterapis, bidan, psikolog dan sebagainya (Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014). Seorang tenaga kesehatan juga bertanggung jawab dalam kelengkapan rekam medis sesuai dengan data rekam medis yang diterima oleh perekam medis dalam kegiatan assembling. Petugas rekam medis membantu dokter yang merawat

dalam penganalisaan kembali rekam medis yang dimaksudkan untuk mencari hal – hal yang kurang atau masih diragukan.

Kinerja petugas rekam medis menjadi faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan rekam medis. Namun masih banyak petugas rekam medis yang kinerjanya kurang baik. Tingginya presentase petugas yang bukan lulusan rekam medis dapat mempengaruhi pengetahuan tentang rekam medis. Pengetahuan tentang rekam medis yang rendah dapat berpengaruh terhadap kinerja petugas di unit rekam medis (Fauziah *et al.*, 2020).

Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang merupakan rumah sakit tipe D yang telah melaksanakan penyelenggaraan rekam medis dengan sistem SIMRS. Fenomena yang ditemukan pada studi pendahuluan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang pada tanggal 20 September 2021 menunjukkan bahwa pelaksanaan pengisian dokumen rekam medis yang masih tidak diisi dengan lengkap, tulisan dokter yang terkadang tidak bisa dibaca dan dipahami, dan terdapat 5 orang petugas rekam medis yang lulusan SMK Keperawatan dan 3 orang petugas rekam medis yang lulusan D-III. Hal ini menyebabkan kinerja karyawan cenderung tidak maksimal.

Solusi dari permasalahan yaitu penambahan staff dengan latar belakang Pendidikan rekam medis, petugas rekam medis diikutsertakan dalam seminar maupun pelatihan tentang rekam medis (Wirajaya, 2019).

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kinerja Petugas Rekam Medis terhadap Kelengkapan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan kinerja petugas rekam medis terhadap kelengkapan berkas rekam medis di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kinerja petugas rekam medis terhadap kelengkapan berkas rekam medis di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang.
2. Mengidentifikasi kelengkapan berkas rekam medis di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang.
3. Menganalisis hubungan kinerja petugas rekam medis terhadap kelengkapan berkas rekam medis di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang rekam medis dan informasi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit atau tempat penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja para petugas rekam medis dan pengembangan ilmu khususnya rekam medis.
2. Bagi penulis untuk menambah wawasan khususnya pada hubungan kinerja petugas rekam medis terhadap ketidaklengkapan berkas rekam medis dan pengalaman yang akan dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi tenaga rekam medis dapat dijadikan sebagai masukan dan peningkatan pengetahuan agar melengkapi berkas rekam medis, serta meningkatkan mutu kinerja dalam menjalankan pekerjaan.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian yaitu hanya melihat kinerja petugas rekam medis dan kelengkapan berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang.